

PELAKSANAAN BIMBINGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 40 BANDA ACEH

Rizka Endalia, Mahmud HR., Awaluddin

rizkandalia@gmail.com

ABSTRAK

Bimbingan diberikan untuk mengarahkan dan mengatasi masalah siswa. Masalah tersebut diantaranya malas dan lambat dalam belajar, tidak disiplin, suka berkelahi, dan lain sebagainya. Masalah tersebut diharapkan dapat diatasi oleh guru mengingat tugas pokok guru adalah sebagai pemberi bimbingan. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah pelaksanaan bimbingan pada siswa SD Negeri 40 Banda Aceh, (2) bagaimanakah perkembangan siswa SDN 40 Banda Aceh setelah mendapat bimbingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan yang dilakukan guru pada siswa SDN 40 Banda Aceh dan mengetahui perkembangan siswa SDN40 Banda Aceh setelah mendapat bimbingan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Yang menjadi subjek penelitian adalah 12 orang guru di SDN 40 Banda Aceh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan hasil analisis data peneliti memperoleh informasi bahwa bimbingan yang dilakukan guru mencakup kedalam 4 bidang bimbingan, meliputi bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, dan bidang bimbingan karier. Pemberian bimbingan berdasarkan bidang-bidangnya banyak dilakukan dengan memberikan nasehat dan motivasi.

Simpulan penelitian ini adalah (1) Pelaksanaan bimbingan berdasarkan bidang-bidang bimbingan dilakukan dengan berbagai jenis layanan dalam bimbingan dengan menggunakan teknik *electic counseling*. (2) Hasil bimbingan yang diperoleh adalah perubahan sikap dan kemampuan yang ditunjukkan siswa ke arah yang lebih baik lagi. Namun perkembangan siswa tersebut tidak dicatat oleh guru secara bertahap. Tapi hanya dilihat secara keseluruhan dari tingkah lakunya.

Kata kunci: pelaksanaan bimbingan

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sudah sangat jelas dicantumkan tujuan dari pendidikan nasional. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadikannya sebagai warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut sudah sangat jelas bahwa peserta didik dituntut untuk menjadi manusia yang seutuhnya, mulai dari bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa hingga dapat menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Namun dewasa ini, banyak sekali kita melihat di media massa masalah-masalah yang ditimbulkan siswa. Masalah-masalah tersebut seperti penggunaan obat-obatan terlarang, mengkonsumsi minuman keras, tauran, pergaulan bebas, bahkan ada yang berani melakukan penganiayaan terhadap gurunya. Apalagi seiring dengan perkembangan teknologi seperti sekarang ini, seperti telah adanya komputer, HP, dan jaringan internet telah membuat siswa lalai dan malas untuk belajar. Misalnya saja, siswa terlalu sibuk dengan game online. Selain itu, untuk daerah Aceh khususnya tingkat pendidikan pada tahun 2016 berada di urutan ke 32 dari 34 jumlah provinsi yang ada di Indonesia. Hal tersebut tentu sangat bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional.

Tidak hanya itu, berdasarkan pengalaman peneliti selama melakukan observasi peneliti juga menemukan masalah-masalah pada siswa SD khususnya. Masalah tersebut seperti malas belajar, susah memahami pelajaran, mudah tersinggung sehingga menimbulkan perkelahian, suka membedakan teman bahkan menjauhi teman yang tidak disukainya, dan tidak disiplin dalam belajar maupun melakukan kegiatan lain di sekolah.

Dari masalah-masalah yang ditimbulkan siswa tersebut, diharapkan guru mampu mengantisipasinya dengan cara memberikan bimbingan kepada siswa. Pemberian bimbingan ini merupakan tugas pokok dari guru. Seperti yang dikemukakan oleh Nurihsan (2007:6) bahwa SK Menpan No.83/1993 membahas tentang tugas pokok guru sebagai berikut.

SK Menpan No.83/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Dalam pasal 3 disebutkan tugas pokok guru adalah menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Berdasarkan SK Menpan diatas maka sudah jelas bahwa guru harus memberikan bimbingan kepada siswa mulai dari menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, hingga melakukan evaluasi dan tindak lanjut pada siswa yang dibimbing baik secara individu maupun kelompok. Dalam memberikan bimbingan guru harus terlebih dahulu mengenal dan memahami setiap siswanya, harus memberikan informasi-informasi yang diperlukan dalam belajar, memberikan kesempatan yang memadai agar siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya, membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapinya, dan melakukan penilaian terhadap keberhasilan siswa (Maliki, 2016:8).

Bimbingan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pembimbing untuk mengarahkan individu ke arah yang lebih baik lagi agar mampu mencapai perkembangan yang optimal. Seperti yang dikemukakan Salahudin (2010:13) bahwa,

“Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang yang ahli”. Selanjutnya Prayitno dan Erman Amti (Salahudin, 2010:14) mengatakan, “Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku”.

Kegiatan bimbingan bukan hanya tugas dan tanggung jawab dari guru pembimbing, tetapi juga merupakan tugas dan tanggung jawab dari wali kelas, guru kelas untuk tingkat sekolah dasar, dan guru mata pelajaran lainnya. Dengan pelaksanaan bimbingan yang tepat bagi siswa maka tujuan pendidikan nasional akan tercapai.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 40 Banda Aceh”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah (1) Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan pada siswa SD Negeri 40 Banda Aceh? (2) Bagaimanakah perkembangan siswa SD Negeri 40 Banda Aceh setelah mendapat bimbingan?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitiannya adalah (1) Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan yang dilakukan

guru pada siswa SD Negeri 40 Banda Aceh. (2) Untuk mengetahui perkembangan siswa SD Negeri 40 Banda Aceh setelah mendapat bimbingan.

Bimbingan merupakan suatu usaha mengarahkan individu untuk mencapai perkembangan ke arah yang lebih baik lagi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sunaryo Kartadinata (Sutirna, tanpa tahun:6) mengatakan, “Bimbingan adalah proses membantu individu untuk mencapai perkembangan yang optimal”. Dalam pelaksanaannya bimbingan ini memiliki 4 bidang bimbingan, 7 jenis layanan bimbingan dan teknik bimbingan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prayitno (2001: 76-- 80) bahwa yang termasuk kedalam bidang bimbingan adalah bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, dan bidang bimbingan karier. Selanjutnya Prayitno (2011: 82-- 90) mengatakan bahwa yang termasuk layanan bimbingan adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan pembelajaran, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, dan layanan bimbingan kelompok. Sedangkan Safwan Amin (2010:48--58) mengemukakan tiga teknik dalam bimbingan, yaitu *directive counseling*, *nondirective counseling*, dan *eclectic counseling*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono (2011:9)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Sumadi Suryabrata (2014:76) mengatakan, “Deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian”.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran suatu kondisi apa adanya. Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data,

mengolah, dan mendeskripsikan hasilnya. Deskripsi itu sesuai dengan kondisi yang terjadi pada saat penelitian berlangsung secara nyata dan objektif.

Subjek penelitian ini adalah seluruh guru di SD Negeri 40 Banda Aceh. Guru di SD Negeri 40 Banda Aceh berjumlah 12 orang. Yang terdiri dari 9 orang guru kelas, 2 orang guru agama, dan 1 orang guru olahraga. Penulis memilih subjek penelitian seluruh guru di SD Negeri 40 Banda Aceh karena bimbingan bukan hanya tugas dan tanggung jawab dari guru kelas tetapi merupakan tugas dan tanggung jawab seluruh guru yang ada di sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. “Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu” Esterberg (dalam Sugiyono, 2011:231).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah suatu teknik pengumpulan data dimana pewawancara telah menyiapkan sederetan pertanyaan yang mana dari pertanyaan-pertanyaan tersebut pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh (Sugiyono, 2011: 233).

Dalam penelitian ini, ruang lingkup yang diwawancarai peneliti adalah berkisar 4 bidang bimbingan di SD. Ke 4 bidang bimbingan tersebut yaitu bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, dan bidang bimbingan karier. Di samping itu peneliti juga akan mewawancarai mengenai perkembangan yang terjadi pada siswa setelah siswa diberi bimbingan.

Selain menggunakan pedoman wawancara untuk mengumpulkan data peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Arikunto (2013:274) mengatakan bahwa “Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dimaksud oleh peneliti adalah semua dokumen yang dimiliki guru yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan pada siswa. Baik itu berupa catatan guru mengenai masalah yang terdapat pada siswa, buku kegiatan bimbingan, dan sebagainya.

Dalam melakukan analisis terhadap data peneliti menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman. Seperti yang dikemukakan Sugiono (2011:246) bahwa analisis data dapat dilakukan dengan model Miles dan Huberman. Dalam melakukan analisis data ada tiga hal yang harus dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk mengetahui lebih jelasnya, maka akan diuraikan sebagai berikut.

Reduksi data yaitu mencari hal-hal pokok dan merangkum dari data yang telah ada. Sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas untuk melakukan penelitian selanjutnya. Reduksi data ini dilakukan dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Dalam pereduksian data ini peneliti akan dipandu oleh tujuan penelitian yang akan dicapai.

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Penyajian data ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman dari penelitian yang dilakukan dan sebagai pedoman untuk melakukan kerja selanjutnya.

Penarikan kesimpulan ini merupakan penarikan kesimpulan awal. Kesimpulan awal ini bisa saja berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukung penemuan selanjutnya. Dan bisa saja menjadi kesimpulan yang kredibel jika didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru di SD Negeri 40 Banda Aceh melakukan pemberian bimbingan berdasarkan bidang-bidang bimbingan, yang meliputi bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, dan bidang bimbingan karier. Terkait dengan pemberian bimbingan berdasarkan bidang-bidang bimbingan tersebut dapat diuraikan bahwa:

a. Bidang bimbingan pribadi

Berdasarkan data wawancara dengan semua guru, dapat diketahui bahwa dalam memberikan bimbingan pribadi pada materi penanaman sikap beriman guru melakukannya dengan membiasakan siswa melakukan kegiatan-kegiatan sesuai dengan ajaran islam seperti berdo'a sebelum dan sesudah belajar, shalat dhuhur

berjamaah dan shalat dhuha, membaca yasiin, dan diberikan ceramah islami setiap selesai membaca yasiin. Kemudian dari hasil dokumentasi terlihat bahwa untuk mengatasi masalah siswa yang lalai dalam melaksanakan shalat diatasi dengan memberitahu orang tua agar dapat menghibau anaknya untuk selalu membawa perlengkapan shalat saat giliran jadwal shalat kelas.

Pada materi pengembangan potensi siswa guru melakukannya dengan cara terlebih dahulu melakukan evaluasi untuk mengetahui potensi siswa, kemudian diberikan motivasi agar siswa dapat mengembangkan potensinya. Dari hasil dokumentasi tidak ditemukan catatan mengenai pengembangan potensi siswa. Namun, dari hasil wawancara tersebut telah menunjukkan bahwa guru telah melakukan layanan bimbingan berupa layanan penempatan dan penyaluran.

Pada materi pengembangan bakat dan minat siswa guru melakukannya dengan cara memberikan motivasi pada siswa lalu mengarahkan siswa sesuai dengan bakat dan minatnya dengan cara diikutsertakan dalam perlombaan dan kegiatan ekstrakurikuler. Dari hasil dokumentasi tidak terlihat catatan guru mengenai pengembangan minat dan bakat siswa. Namun berdasarkan hasil wawancara tersebut telah menunjukkan bahwa guru telah melakukan layanan penempatan dan penyaluran.

Pada materi mengatasi kelemahan diri siswa guru melakukannya dengan cara memberikan siswa motivasi, membimbing secara langsung seperti memberikan jam tambahan belajar sepulang sekolah, dan meminta bantuan orang tua untuk membantu membimbing siswa di rumah. Berdasarkan hal tersebut dapat terlihat bahwa guru telah memberikan layanan pembelajaran.

Pada materi pengembangan kemampuan pengambilan keputusan guru melakukan dengan cara melibatkan siswa secara langsung dalam hal-hal yang memerlukan keputusan. Dari hasil dokumentasi tidak ditemukan catatan guru mengenai pengembangan kemampuan pengambilan keputusan pada siswa. Namun dari hasil wawancara tersebut dapat terlihat bahwa guru telah memberikan layanan bimbingan kelompok.

Pada materi penyelenggaraan hidup sehat guru melakukannya dengan cara memberikan contoh-contoh pola hidup sehat dan membiasakan siswa untuk terlibat

langsung dalam kegiatan yang berhubungan dengan kebersihan, seperti gotong royong dan piket. Dari hasil dokumentasi tidak ditemukan catatan mengenai penyelenggaraan hidup sehat. Dari hal tersebut dapat terlihat bahwa guru telah memberikan layanan bimbingan kelompok.

b. Bidang bimbingan sosial

Berdasarkan data wawancara dengan semua guru, dapat diketahui bahwa dalam memberikan bimbingan sosial pada materi pengembangan kemampuan berkomunikasi dilakukan dengan cara membiasakan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dengan sering melakukan tanya jawab, memberikan pendapat, berdiskusi, dan bercerita. Dari hal tersebut maka dapat diketahui bahwa guru telah melakukan layanan pembelajaran dan layanan bimbingan kelompok.

Pada materi pengembangan kemampuan bertingkah laku dilakukan dengan cara memberitahukan contoh perilaku yang baik kepada siswa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Dari hasil dokumentasi dapat dilihat bahwa untuk mengatasi perilaku siswa yang tidak baik dilakukan dengan cara menasehati dan bekerjasama dengan orang tua untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa guru telah memberikan layanan informasi kepada siswa dan layanan bimbingan kelompok.

Pada materi pemberitahuan cara bersosialisasi dengan teman dilakukan guru dengan cara memberikan nasehat dan memberikan berbagai contoh sikap yang baik dalam berteman. Dari hasil dokumentasi ditemukan bahwa untuk mengatasi masalah siswa yang bermasalah dengan temannya dilakukan dengan cara memberi nasehat dan memanggil orang tua untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa guru memberikan layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok.

Pada materi pemberian informasi mengenai peraturan dan tuntutan yang ada di sekolah, rumah dan masyarakat dilakukan guru dengan cara memberikan siswa nasehat, memberi informasi melalui pembelajaran dan memberikan siswa contoh-contoh mengenai peraturan dan tuntutan. Informasi mengenai peraturan dan tuntutan yang diberikan lebih banyak mengenai sekolah dan sangat sedikit mengenai peraturan di rumah dan masyarakat. Dari hasil dokumentasi terlihat bahwa untuk

mengatasi masalah siswa mengenai yang tidak mematuhi aturan dan tuntutan sekolah dilakukan dengan cara menasehati dan menyampaikan kepada orang tua untuk sama-sama mencari solusi. Berdasarkan hal tersebut guru telah memberikan layanan informasi.

c. Bidang bimbingan belajar

Berdasarkan data wawancara dengan semua guru, dapat diketahui bahwa dalam memberikan bimbingan belajar pada materi pengembangan sikap belajar dan kebiasaan belajar dilakukan guru dengan cara menghimbau siswa agar disiplin dan tertib dalam belajar, memberikan nasehat, dan memberitahu bahwa informasi dapat diperoleh darimana saja. Untuk mengatasi masalah siswa yang tidak memiliki sikap belajar yang baik guru mengatasinya dengan cara memberikan nasehat dan bila tidak bisa diatasi guru memanggil orang tua untuk mencari solusi bersama. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dilihat bahwa guru telah memberikan layanan pembelajaran dan layanan bimbingan kelompok.

Pada materi pengembangan disiplin belajar guru melakukannya dengan cara memberikan nasehat, memberikan sanksi bila tidak mengerjakan tugas, menghimbau agar siswa selalu mendengar arahan guru dan memanggil orang tua jika siswa tidak bisa dinasehati lagi. Dari hal tersebut maka dapat diketahui bahwa guru telah memberikan layanan pembelajaran kepada siswa, layanan bimbingan kelompok, dan juga memberikan layanan konseling perorangan pada siswa.

Pada materi pemantapan materi pelajaran dilakukan guru dengan cara menentukan media pelajaran yang sesuai, penggunaan metode pelajaran, memberi soal-soal tes, menambah jam pelajaran seperti les, membarikan remedial, memberikan pengayaan, dan menggunakan buku pedoman lain menambah pemahanan siswa dalam belajar. Dari hal tersebut dapat terlihat bahwa guru telah memberikan layanan pembelajaran.

Pada materi orientasi di sekolah lanjutan dilakukan guru dengan cara disampaikan sesuai dengan situasi saat belajar. Tidak diberikan bimbingan khusus mengenai sekolah lanjutan. Sekolah lanjutan diperkenalkan agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa guru telah memberikan layanan orientasi dan layanan bimbingan kelompok.

d. Bidang bimbingan karier

Berdasarkan data wawancara dengan semua guru, dapat diketahui bahwa dalam memberikan bimbingan karier pada materi pengenalan terhadap dunia kerja dilakukan guru dengan bertanya tentang cita-cita siswa. Selain itu karena ada tema tentang cita-cita maka pengenalannya lebih diberikan saat belajar tema tersebut. Berdasarkan hal tersebut dapat terlihat bahwa guru telah memberikan layanan bimbingan kelompok.

Pada materi pemberian informasi karier dilakukan guru dengan cara mengaitkan informasi tersebut dengan cita-cita siswa. Selain itu guru juga menjelaskan pada siswa cara untuk meraih cita-citanya dan memberikan siswa wawasan mengenai cita-citanya. Tapi tidak semua guru memberikan informasi karier kepada siswa, karena menganggap siswa masih duduk di bangku SD jadi dianggap terlalu dini untuk mengenkannya. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa guru telah memberikan layanan bimbingan kelompok.

Pada materi pemahaman tentang kecenderungan karier guru lebih mengembangkan bakat siswa selain itu guru juga melibatkan orang tua untuk bertukar pikiran membahas kecenderungan karier siswa, dengan memberikannya motivasi agar dapat terus mengembangkan bakatnya. Tapi tidak sedikit guru yang tidak memberitahukan kecenderungan karier kepada siswa karena siswa dianggap anak SD yang masih bisa berubah-ubah dengan kemauannya untuk mengembangkan bakatnya yang menjadi dasar untuk perkembangan kariernya. Berdasarkan hal tersebut dapat terlihat bahwa guru telah memberikan layanan bimbingan kelompok.

e. Hasil bimbingan

Berdasarkan data wawancara dengan semua guru, dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh setelah diberikan bimbingan terlihat banyak perkembangan dalam diri siswa, mulai dari sikap, kedisiplinan, rasa percaya diri, rasa berbagi, dan masih banyak yang lainnya, namun perkembangan siswa tersebut tidak dicatat oleh guru dalam buku bimbingan. Apabila itu dicatat oleh guru maka guru dapat memantau perkembangan siswa secara bertahap.

Hal tersebut di atas menegaskan bahwa guru di SD Negeri 40 Banda Aceh telah memberikan bimbingan sesuai dengan bidang-bidang dalam bimbingan. Dalam

melaksanakan bimbingan tersebut guru juga menggunakan layanan-layanan bimbingan. Layanan-layanan tersebut diantaranya layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok (Prayitno, 2001:89--90).

Sedangkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa teknik bimbingan yang digunakan oleh guru pada SD Negeri 40 Banda Aceh adalah teknik *electic counseling*. Teknik *electic counseling* adalah teknik dimana guru harus menentukan sendiri teknik-teknik yang harus digunakan untuk memecahkan masalah siswa (Safwan Amin, 2010:58)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Seluruh guru di SD Negeri 40 Banda Aceh telah memberikan bimbingan berdasarkan bidang-bidang bimbingan. Pemberian bimbingan lebih banyak dilakukan dengan memberikan nasehat dan motivasi. Pelaksanaan bimbingan berdasarkan bidang-bidang tersebut dilakukan dengan berbagai jenis layanan bimbingan dan menggunakan teknik *electic counseling*.
2. Hasil bimbingan yang diperoleh adalah perubahan sikap dan kemampuan yang ditunjukkan siswa ke arah yang lebih baik lagi. Namun perkembangan siswa tersebut tidak dicatat oleh guru secara bertahap. Namun hanya dilihat secara keseluruhan dari tingkah lakunya.

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diambil adalah guru jangan hanya melakukan bimbingan sesuai dengan situasi di lapangan, tapi hendaknya melakukan program bimbingan dengan sistematis, mulai dari menyusun program bimbingan hingga melakukan tindak lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Safwan. 2010. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Banda Aceh: Pena.
Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- FKIP Unsyiah. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Maliki. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Suatu Pendekatan Imajinatif*. Jakarta: Kencana
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2007. *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Prayitno. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salahuddin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutirna. Tanpa Tahun. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*. Yogyakarta: Andi.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wardati dan Mohammad Jauhar. 2011. *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.